

Pemberdayaan masyarakat padukuhan Mlangi: optimalisasi wisata religi, edukasi anti judol-pinjol, dan panduan produksi petani

Yursel Noor Fadlurrahman¹, Dea Salsa Tria Wulansari¹, Amelia Febriana¹,
Meliana Tiara Eka Saputri¹, Derra Tanjung¹, Anggita Indraswari Kusuma¹,
Aisyah Nuraini¹, Wahyu Sulistyowati¹, Dzar Al Banna^{1*}, Rhafidilla Vebrynda²

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*Author korespondensi: dzar.albanna@muhammadiyah.or.id

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i4.196>

INFO ARTIKEL

History:

Submit: 06-09-2026

Revisi: 10-09-2026

Diterima: 11-09-2026

Terbit: 19-09-2026

Kata kunci:

pemberdayaan masyarakat;
wisata religi;
literasi digital;
judi online;
branding pertanian.

ABSTRAK

Tujuan: untuk mengoptimalkan potensi wisata religi melalui digitalisasi promosi, meningkatkan literasi pemuda terhadap risiko judi online dan pinjaman online ilegal, serta memperkuat kapasitas petani melalui panduan produksi dan *branding* hasil bumi di Padukuhan Mlangi.

Metode: menggunakan pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA) melalui tahapan observasi dan identifikasi kebutuhan, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, pendampingan, dokumentasi, dan evaluasi.

Hasil: menghasilkan konten dokumenter dan kanal media sosial desa wisata religi Mlangi, peningkatan pemahaman pemuda mengenai risiko judi online dan pinjaman online ilegal melalui edukasi interaktif, serta buku panduan produksi dan *branding* hasil bumi sebagai referensi bagi petani dan pengurus padukuhan.

Kesimpulan: kegiatan ini berhasil memperkuat potensi wisata, literasi digital pemuda, dan kapasitas ekonomi masyarakat Mlangi melalui pendekatan partisipatif serta luaran yang mendukung keberlanjutan pemberdayaan.

Kontribusi: pada penguatan promosi wisata, literasi digital pemuda, dan pemberdayaan ekonomi petani melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



Pendahuluan

Padukuhan Mlangi merupakan salah satu wilayah di Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, yang memiliki karakter sosial, budaya, dan

keagamaan yang kuat. Keberadaan Masjid Pathok Negoro Mlangi, pondok pesantren, serta tradisi keagamaan yang masih hidup dalam masyarakat menjadikan Mlangi dikenal sebagai Kampung Santri sekaligus memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata religi dan budaya. Potensi tersebut telah diwujudkan melalui pengembangan desa wisata religi Mlangi yang menawarkan pengalaman wisata berbasis sejarah, keagamaan, dan kearifan lokal. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pengelolaan informasi dan promosi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Promosi yang masih cenderung dilakukan secara konvensional menyebabkan informasi mengenai daya tarik, sejarah, aktivitas keagamaan, serta potensi wisata Mlangi belum menjangkau calon pengunjung secara luas dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi penguatan promosi berbasis media digital yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan visibilitas, tetapi juga mampu membangun identitas dan narasi wisata religi Mlangi secara konsisten.

Digitalisasi promosi menjadi semakin relevan karena media sosial telah berkembang menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran informasi dan pembentukan citra destinasi wisata (Efrinal et al., 2026; Wibawa et al., 2025). Jamilah et al. (2023) dan Ariyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube secara konsisten dapat mendukung eksistensi serta meningkatkan potensi kunjungan ke desa wisata. Sejalan dengan hal tersebut, Birsyada et al. (2025) dan Juliyanti et al. (2026) menegaskan bahwa digitalisasi promosi wisata religi yang mengangkat sejarah lokal dan narasi budaya melalui konten kreatif dapat memperkuat daya tarik sekaligus identitas suatu destinasi. Meskipun demikian, penerapan strategi tersebut di Mlangi masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengelolaan media sosial, konsistensi produksi konten, dan dokumentasi narasi sejarah serta budaya lokal. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara potensi wisata religi dan budaya yang dimiliki Mlangi dengan kapasitas pemanfaatan media digital untuk mengomunikasikan potensi tersebut kepada masyarakat luas. Penguatan kapasitas pengelola melalui pengelolaan media sosial dan penyusunan konten dokumenter menjadi salah satu kebutuhan yang penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Di sisi lain, transformasi digital juga menghadirkan tantangan sosial baru bagi masyarakat, terutama generasi muda, melalui semakin mudahnya akses terhadap judi online (judol) dan pinjaman online (pinjol) ilegal (Anwar & Anggrianis, 2024; Novianti et al., 2025). Kemudahan akses tersebut dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan keuangan yang tidak bijak serta menimbulkan dampak ekonomi dan sosial bagi individu maupun keluarga (Widiyati et al., 2025). Pambuko (2025) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan digital dan syariah dapat meningkatkan kerentanan kelompok muda terhadap praktik judi online dan pinjaman online ilegal. Upaya pencegahan melalui edukasi juga menjadi penting karena Fatkhuri et al. (2025) dan Yulasmana et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi mengenai bahaya pinjaman online dapat menjadi strategi preventif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Sementara itu, Ibrahim (2026) melaporkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan terus melakukan pemblokiran terhadap entitas pinjaman online ilegal dengan modus yang semakin berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi preventif perlu dilakukan secara kontekstual dan berbasis komunitas, khususnya kepada pemuda Mlangi sebagai kelompok yang memiliki intensitas interaksi tinggi dengan teknologi digital. Pada aspek ekonomi produktif, persoalan lain yang dihadapi masyarakat Mlangi adalah hasil pertanian yang sebagian besar masih dipasarkan

dalam bentuk gabah atau beras tanpa identitas merek dan panduan produksi yang terdokumentasi. Padahal, *branding* produk pertanian dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing produk di pasar yang lebih luas (Wadu et al., 2024), sedangkan pengembangan pemasaran digital juga berperan dalam memperluas jangkauan pasar dan membangun identitas produk (Panjalu et al., 2024).

Berdasarkan tinjauan tersebut, berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan manfaat digitalisasi promosi desa wisata, edukasi literasi keuangan, serta *branding* produk masyarakat. Namun, kajian dan praktik tersebut umumnya membahas ketiga aspek secara terpisah. Juwandi & Damanhuri (2024), misalnya, menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam penguatan ekonomi kreatif sebagai bagian dari pembangunan desa berkelanjutan, tetapi belum secara khusus mengintegrasikan penguatan promosi wisata religi, pencegahan risiko digital pada pemuda, dan penguatan kapasitas produksi petani dalam satu kerangka pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Pada konteks Mlangi, belum optimalnya promosi digital wisata, meningkatnya kebutuhan literasi mengenai risiko judol dan pinjol, serta belum terdokumentasinya standar produksi dan identitas produk pertanian menunjukkan adanya kebutuhan intervensi yang bersifat terpadu. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat diperlukan bukan sekadar untuk menghasilkan luaran berupa konten media sosial, kegiatan edukasi, atau buku panduan, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas masyarakat agar mampu mengelola potensi wisata, meningkatkan ketahanan terhadap risiko sosial-ekonomi di ruang digital, dan mengembangkan produk pertanian secara lebih terarah.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 71 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta melaksanakan tiga program kerja prioritas sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat Padukuhan Mlangi, yaitu: (1) optimalisasi desa wisata religi Mlangi melalui pengelolaan media sosial dan produksi konten dokumenter; (2) edukasi pencegahan judi online dan pinjaman online ilegal bagi pemuda Mlangi; serta (3) penyusunan buku panduan produksi dan *branding* hasil bumi bagi petani Mlangi. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan hasil dari ketiga program tersebut sekaligus mengidentifikasi kontribusinya terhadap penguatan kapasitas masyarakat. Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat identitas dan daya tarik wisata religi Mlangi, meningkatkan literasi digital dan kesadaran pemuda terhadap risiko judol dan pinjol ilegal, serta membantu petani memiliki acuan produksi dan *branding* yang lebih sistematis. Integrasi ketiga program tersebut diharapkan dapat menjadi pendekatan pemberdayaan berbasis kearifan lokal yang mendukung terciptanya masyarakat Mlangi yang lebih mandiri, adaptif terhadap perkembangan digital, berdaya secara ekonomi, dan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 71 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta di Padukuhan Mlangi, Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, kabupaten Sleman, selama periode 3 Agustus–2 September 2026. Kegiatan melibatkan perangkat padukuhan, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, kelompok tani, serta mitra yang terkait dengan masing-masing program. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih agar program

yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat setempat serta dapat mendorong keberlanjutan hasil kegiatan setelah program KKN berakhir.

Tahap awal kegiatan berupa persiapan dan identifikasi kondisi masyarakat melalui observasi lapangan, wawancara, dan komunikasi langsung dengan Kepala Padukuhan, tokoh masyarakat, pemuda, kelompok tani, serta pihak terkait lainnya. Tahap ini dilakukan untuk memetakan potensi lokal sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang menjadi prioritas masyarakat. Hasil pemetaan kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk intervensi dan menyusun rencana pelaksanaan tiga program utama, yaitu optimalisasi desa wisata religi Mlangi melalui media sosial dan konten dokumenter, edukasi pencegahan judi online (judol) dan pinjaman online (pinjol) ilegal bagi pemuda, serta penyusunan buku panduan produksi dan *branding* hasil bumi bagi petani.

Pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA) digunakan sebagai metode utama dalam proses pemberdayaan masyarakat (Gitosaputro, 2006; Chandra, 2014; Chambers, 1994). PRA menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengenali potensi dan permasalahan, menentukan kebutuhan, merumuskan alternatif solusi, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Penerapan PRA dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi dan pemetaan potensi serta permasalahan masyarakat; (2) perencanaan program bersama masyarakat dan mitra; (3) pelaksanaan pendampingan, pelatihan, dan edukasi sesuai kebutuhan; (4) dokumentasi proses dan hasil kegiatan; serta (5) evaluasi partisipatif terhadap capaian program. Tahapan tersebut diarahkan untuk meningkatkan prakarsa, kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai subjek dalam proses pembangunan dan pemberdayaan di tingkat padukuhan.

Tahap pelaksanaan program dilakukan berdasarkan hasil pemetaan dan kesepakatan dengan mitra. Pada program wisata religi, kegiatan difokuskan pada penguatan pengelolaan media sosial dan produksi konten dokumenter yang mengangkat sejarah, aktivitas keagamaan, budaya, serta potensi wisata Mlangi. Pada program edukasi digital, kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi mengenai risiko judi online dan pinjaman online ilegal, karakteristik atau modus yang perlu diwaspadai, serta pentingnya literasi dan pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Sementara itu, pada program pemberdayaan petani, kegiatan diarahkan pada penyusunan buku panduan yang memuat informasi mengenai tahapan produksi, penanganan hasil, identitas produk, dan dasar-dasar *branding* hasil bumi. Seluruh kegiatan dilengkapi dengan dokumentasi sebagai bahan pemantauan, evaluasi, dan publikasi hasil pengabdian.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan target yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan dengan hasil pelaksanaan kegiatan. Evaluasi mempertimbangkan keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan mitra dan masyarakat sasaran, luaran yang dihasilkan, serta umpan balik dari peserta dan pihak terkait. Data evaluasi diperoleh melalui dokumentasi kegiatan, catatan pelaksanaan, publikasi berita, hasil observasi, dan umpan balik masyarakat maupun mitra program. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan untuk menggambarkan tingkat ketercapaian masing-masing program serta mengidentifikasi manfaat dan tindak lanjut yang diperlukan. Dengan pendekatan tersebut, keberhasilan pengabdian tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari adanya peningkatan kapasitas masyarakat dan tersedianya luaran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan pengembangan potensi

Padukuhan Mlangi.

Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan tiga program unggulan KKN 71 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta di Padukuhan Mlangi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat pada tahap awal pengabdian. Hasil identifikasi menunjukkan adanya tiga kebutuhan utama yang saling berkaitan dengan pemanfaatan potensi lokal, peningkatan literasi masyarakat, dan penguatan kapasitas ekonomi. Potensi wisata religi dan budaya Mlangi membutuhkan penguatan dalam aspek promosi digital; kelompok pemuda membutuhkan peningkatan pemahaman mengenai risiko judi online (judol) dan pinjaman online (pinjol) ilegal; sedangkan masyarakat yang bergerak pada sektor pertanian membutuhkan dokumentasi proses produksi dan referensi pengembangan identitas produk. Berdasarkan temuan tersebut, tim KKN bersama mitra menyusun dan melaksanakan tiga program yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan kebutuhan masing-masing bidang.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan pengurus Masjid Pathok Negoro, pengelola pondok pesantren, pemuda-pemudi Mlangi dan Nogotirto, petani, serta pengurus Padukuhan Mlangi. Pada program wisata religi, proses diawali dengan pengumpulan informasi melalui observasi, dokumentasi visual, dan wawancara dengan takmir masjid serta pengurus Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Informasi yang diperoleh kemudian diolah menjadi materi konten dokumenter dan disebarluaskan melalui kanal media sosial. Program edukasi judol dan pinjol dilaksanakan melalui pendekatan diskusi interaktif atau “Ngobras” (ngobrol santai), sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan pengalaman secara langsung. Sementara itu, program pemberdayaan petani dilakukan melalui pengumpulan informasi mengenai proses produksi padi hingga menjadi beras melalui wawancara dan pengamatan bersama petani, yang selanjutnya diolah menjadi buku panduan produksi dan *branding* hasil bumi.

Ketiga program menghasilkan luaran yang berbeda sesuai dengan tujuan dan karakteristik kelompok sasaran. Program wisata religi menghasilkan konten dokumenter serta pengelolaan kanal Instagram, Facebook, dan YouTube sebagai media informasi dan promosi desa wisata religi Mlangi. Program edukasi menghasilkan peningkatan pemahaman peserta mengenai karakteristik, risiko, dan langkah pencegahan terhadap judol dan pinjol ilegal, yang diperkuat dengan distribusi poster dan infografis digital melalui grup komunitas pemuda. Adapun program pemberdayaan petani menghasilkan buku panduan yang mendokumentasikan tahapan produksi padi hingga beras serta memberikan referensi awal mengenai *branding* dan pengemasan produk. Ringkasan sasaran, metode, dan luaran dari ketiga program tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 ringkasan pelaksanaan tiga program kerja utama

Program kerja	Sasaran	Metode	Hasil/luaran
Optimalisasi desa wisata religi mlangi	Pengelola desa wisata, masyarakat sekitar, dan calon pengunjung	Dokumentasi foto dan video, wawancara, produksi konten dokumenter, serta pengelolaan Instagram, Facebook, dan YouTube	Tersedianya konten dokumenter berbasis sejarah dan aktivitas Masjid Pathok Negoro serta kanal media sosial desa wisata

Program kerja	Sasaran	Metode	Hasil/luaran
Edukasi anti judol dan pinjol	Pemuda-pemudi Mlangi dan Nogotirto	Diskusi interaktif “Ngobras” dan penyebaran poster/infografis digital	Meningkatnya pemahaman peserta mengenai ciri, risiko, dan upaya pencegahan judol serta pinjol ilegal
Panduan produksi dan <i>branding</i> hasil bumi	Petani dan pengurus Padukuhan Mlangi	Wawancara, pengumpulan data proses produksi padi hingga beras, dan penyusunan buku panduan	Tersusunnya buku panduan produksi padi hingga beras sebagai referensi peningkatan kualitas produksi dan pengembangan <i>branding</i>

Source: data primer, diolah 2026.

Optimalisasi desa wisata religi Mlangi

Program optimalisasi desa wisata religi Mlangi dilaksanakan pada 22–24 Agustus 2026 di Masjid Pathok Negoro Mlangi dan lingkungan Padukuhan Mlangi. Tahap identifikasi dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi lokasi, pengambilan foto dan video, serta wawancara dengan takmir Masjid Pathok Negoro dan pengurus Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai bahan penyusunan konten dokumenter yang menampilkan sejarah, aktivitas keagamaan, dan karakteristik lokal Mlangi. Tahap berikutnya berupa pengelolaan kanal digital melalui pembuatan dan aktivasi akun Instagram, Facebook, dan YouTube desa wisata religi Mlangi. Dengan demikian, luaran kegiatan tidak hanya berupa materi dokumentasi, tetapi juga tersedianya kanal digital yang dapat digunakan untuk komunikasi dan promosi destinasi.

Evaluasi awal menunjukkan bahwa program telah menghasilkan aset digital yang sebelumnya belum tersedia atau belum dikelola secara optimal, terutama berupa dokumentasi audiovisual dan kanal media sosial yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Kendala pelaksanaan terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu menjelang berakhirnya periode KKN serta keterbatasan perangkat dokumentasi dan penyuntingan. Kendala tersebut diatasi melalui pembagian tugas dalam tim, penyesuaian jadwal pengambilan data, dan optimalisasi perangkat yang tersedia. Keberlanjutan program selanjutnya diarahkan pada pengelolaan akun secara mandiri oleh pengelola desa wisata, termasuk penjadwalan unggahan, pembaruan informasi destinasi, serta pengembangan konten berbasis sejarah dan aktivitas masyarakat.

Edukasi anti judol dan pinjol

Program edukasi anti judol dan pinjol dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 di Nuwaira Academy dengan sasaran pemuda-pemudi Mlangi dan Nogotirto. Tahap pelaksanaan menggunakan pendekatan diskusi partisipatif melalui “Ngobras” yang memungkinkan peserta berinteraksi secara langsung dengan pemateri dan menyampaikan pertanyaan berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan mereka mengenai aktivitas digital. Materi diarahkan pada pengenalan risiko judol dan pinjol ilegal, kewaspadaan terhadap modus penipuan digital, serta pentingnya menjaga kesehatan mental dan mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Pihak Nuwaira Academy turut mendukung pelaksanaan melalui penyediaan tempat dan pemateri tambahan. Setelah kegiatan tatap muka, materi penguatan disebarakan dalam bentuk poster dan infografis digital melalui grup komunitas pemuda Mlangi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan diskusi interaktif memberikan ruang bagi peserta untuk mengidentifikasi persoalan digital yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu temuan dalam proses edukasi adalah masih adanya peserta yang belum memahami istilah teknis keamanan digital, termasuk social engineering dan bentuk manipulasi berbasis teknologi kecerdasan buatan. Temuan tersebut menjadi dasar perlunya materi lanjutan yang menggunakan bahasa sederhana, contoh kasus kontekstual, dan media visual. Keberlanjutan program diarahkan pada penyebaran materi edukasi secara berkala melalui kanal komunitas pemuda sehingga penguatan literasi tidak berhenti pada satu kali pertemuan.

Panduan produksi dan branding hasil bumi petani Mlangi

Program penyusunan panduan produksi dan *branding* hasil bumi dilaksanakan pada 29 Agustus 2026 di kediaman salah seorang petani di Padukuhan Mlangi. Tahap identifikasi dilakukan melalui wawancara dan pengumpulan informasi mengenai praktik produksi padi, mulai dari proses budidaya hingga pengolahan menjadi beras. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis menjadi buku panduan yang memuat tahapan produksi serta informasi dasar mengenai kualitas, pengemasan, dan *branding* hasil bumi. Setelah selesai, buku panduan diserahkan kepada pengurus Padukuhan Mlangi untuk dapat digunakan sebagai referensi bersama dalam pengembangan produk pertanian masyarakat.

Dalam proses pelaksanaannya, keterbatasan dokumentasi proses produksi yang telah dimiliki petani menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, waktu pengumpulan data yang terbatas menyebabkan informasi mengenai variasi proses produksi dan perkiraan hasil belum dapat dihimpun secara menyeluruh. Oleh sebab itu, buku panduan yang dihasilkan diposisikan sebagai dokumen awal yang masih dapat dikembangkan berdasarkan data dan pengalaman petani setempat. Tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi penyempurnaan data produksi, pelatihan pengemasan, pengembangan identitas merek, serta pengenalan pemasaran digital agar dokumentasi produksi dapat berlanjut menjadi strategi pengembangan produk yang lebih komprehensif.

Pembahasan

Pelaksanaan ketiga program menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di tingkat padukuhan dapat diarahkan melalui pemanfaatan potensi lokal sekaligus penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan sosial dan teknologi. Ketiga program tidak hanya menghasilkan luaran berbentuk fisik atau digital, tetapi juga memperkenalkan mekanisme pengelolaan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh mitra setelah kegiatan berakhir. Pola tersebut sejalan dengan pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan melalui keterlibatan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Juwandi & Damanhuri (2024) menekankan bahwa penguatan ekonomi kreatif dalam pembangunan desa berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat dan pengembangan potensi lokal sebagai dasar pemberdayaan. Dalam konteks Mlangi, prinsip tersebut tercermin melalui penggunaan sejarah dan aktivitas keagamaan sebagai sumber narasi wisata, komunitas pemuda sebagai ruang penguatan literasi digital, serta pengalaman petani sebagai sumber pengetahuan dalam penyusunan panduan produksi.

Dari perspektif pengembangan pariwisata, keberadaan aset budaya dan sejarah tidak secara otomatis menghasilkan daya tarik wisata apabila tidak disertai strategi komunikasi

yang mampu menjangkau calon pengunjung (Wisnawa et al., 2026). Media sosial dapat berfungsi sebagai ruang untuk mengubah pengetahuan lokal menjadi informasi yang mudah diakses, sekaligus membangun hubungan antara destinasi dengan audiens (Widiyati et al., 2025). Jamilah et al. (2023) dan Ariyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran dalam meningkatkan eksistensi desa wisata melalui penyebaran informasi dan promosi yang lebih luas. Temuan tersebut diperkuat oleh Birsyada et al. (2025) dan Juliyanti et al. (2026), yang menunjukkan pentingnya narasi sejarah lokal dan konten kreatif dalam digitalisasi promosi wisata religi. Dengan demikian, dokumentasi sejarah dan aktivitas keagamaan Mlangi memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar materi promosi, yaitu sebagai upaya mendokumentasikan pengetahuan lokal sekaligus membangun identitas destinasi. Tantangan selanjutnya adalah memastikan konsistensi pengelolaan kanal digital agar aset yang telah dibangun tidak berhenti sebagai luaran proyek jangka pendek.

Pada aspek literasi digital, pendekatan edukasi melalui komunikasi informal memiliki relevansi dengan karakteristik kelompok pemuda yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang interaktif dan kontekstual (Erfain, 2025). Edukasi mengenai judol dan pinjol tidak cukup hanya memberikan definisi atau larangan, tetapi perlu membangun kemampuan peserta dalam mengenali pola risiko, memahami konsekuensi keputusan finansial, serta melakukan verifikasi terhadap informasi dan layanan digital yang diterima (Khozin et al., 2026). Fatkhuri et al. (2025) dan Yulasmana et al. (2025) menempatkan edukasi mengenai bahaya pinjaman online sebagai salah satu strategi pencegahan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Sementara itu, Pambuko (2025) mengaitkan penguatan literasi keuangan dengan upaya mencegah masyarakat terjerat judi online dan pinjaman online ilegal. Berdasarkan perspektif tersebut, distribusi poster dan infografis setelah kegiatan tatap muka dapat dipahami sebagai strategi penguatan pesan, karena literasi membutuhkan paparan informasi yang berulang dan mudah diakses. Perkembangan modus penipuan digital juga menunjukkan perlunya materi edukasi yang diperbarui secara berkala; Ibrahim (2026) melaporkan adanya perkembangan modus pinjaman online ilegal yang mengharuskan masyarakat meningkatkan kewaspadaan terhadap layanan digital yang menyerupai penyelenggara resmi.

Sementara itu, penguatan sektor pertanian melalui penyusunan panduan produksi menunjukkan pentingnya dokumentasi pengetahuan lokal sebagai bagian dari peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat (Pinayungan et al., 2025). Pengetahuan petani mengenai proses budidaya dan pengolahan selama ini banyak berada dalam bentuk pengalaman praktis sehingga berisiko tidak terdokumentasi secara sistematis (Suhaeni et al., 2025). Penyusunan panduan mengubah pengetahuan tersebut menjadi sumber referensi yang dapat digunakan bersama dan dikembangkan pada kegiatan berikutnya (Marta et al., 2024). Dari sisi pemasaran, *branding* tidak hanya berkaitan dengan pemberian nama atau desain kemasan, tetapi juga menyangkut upaya membangun identitas dan persepsi konsumen terhadap kualitas produk (Munir et al., 2026). Wadu et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan *branding* pada kelompok tani dapat diarahkan untuk meningkatkan nilai jual produk hortikultura, sedangkan Panjalu et al. (2024) menekankan peran pemasaran digital dalam membangun *branding* dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Oleh karena itu, dokumentasi produksi yang dilakukan di Mlangi dapat menjadi fondasi awal untuk membangun identitas produk beras lokal sebelum dikembangkan lebih lanjut melalui standardisasi kualitas, desain kemasan, pelabelan, dan pemasaran digital.

Jika dilihat secara keseluruhan, ketiga program memperlihatkan keterkaitan antara identitas lokal, literasi masyarakat, dan penguatan ekonomi sebagai tiga unsur yang dapat mendukung keberlanjutan pemberdayaan Mlangi. Program wisata memanfaatkan aset sejarah dan keagamaan sebagai modal sosial-budaya; program edukasi memperkuat kapasitas pemuda dalam menghadapi risiko ruang digital; sedangkan program pertanian mengonversi pengetahuan produksi menjadi dokumentasi yang dapat mendukung pengembangan produk. Pendekatan yang menggabungkan beberapa sektor tersebut relevan dengan gagasan pembangunan desa berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sosial masyarakat. Juwandi & Damanhuri (2024) menempatkan penguatan ekonomi kreatif dan partisipasi masyarakat sebagai bagian penting dalam pemberdayaan desa. Dalam konteks ini, sinergi antarkelompok masyarakat menjadi faktor penting agar luaran KKN tidak berdiri sendiri, tetapi dapat berkembang menjadi ekosistem pemberdayaan yang menghubungkan pengelola wisata, pemuda, petani, dan perangkat padukuhan.

Meskipun demikian, hasil kegiatan perlu dipahami sebagai tahap awal pemberdayaan, bukan sebagai perubahan yang telah selesai atau dampak jangka panjang. Keterbatasan waktu KKN, keterbatasan perangkat, belum lengkapnya dokumentasi produksi petani, serta kebutuhan untuk memperbarui materi literasi digital menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada kapasitas mitra setelah pendampingan berakhir. Oleh karena itu, indikator keberhasilan pada tahap berikutnya perlu dikembangkan secara lebih terukur, misalnya melalui konsistensi pengelolaan media sosial dan jangkauan konten, evaluasi perubahan pengetahuan pemuda melalui pre-test dan post-test, serta penerapan panduan produksi dan *branding* oleh kelompok petani. Dengan penguatan monitoring dan pendampingan lanjutan, luaran yang telah dihasilkan dapat berkembang dari sekadar produk kegiatan menjadi instrumen pemberdayaan yang digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat Padukuhan Mlangi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN 71 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta di Padukuhan Mlangi telah terlaksana melalui tiga program utama yang disusun berdasarkan potensi dan kebutuhan masyarakat, yaitu optimalisasi desa wisata religi Mlangi, edukasi pencegahan judi online dan pinjaman online ilegal bagi pemuda, serta penyusunan panduan produksi dan *branding* hasil bumi bagi petani. Capaian kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif dapat digunakan untuk mengembangkan potensi lokal sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat. Program wisata menghasilkan aset digital dan dokumentasi sejarah yang dapat mendukung promosi destinasi, program edukasi menyediakan ruang penguatan literasi digital dan kewaspadaan pemuda terhadap risiko judol dan pinjol, sedangkan program pertanian menghasilkan dokumentasi pengetahuan produksi yang dapat menjadi dasar pengembangan kualitas dan identitas produk. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan telah memberikan luaran yang sesuai dengan tujuan pengabdian, meskipun sebagian besar masih berada pada tahap awal dan memerlukan pengembangan serta pendampingan lanjutan.

Kontribusi kegiatan terletak pada upaya menghubungkan potensi budaya, penguatan literasi digital, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam satu kerangka pengembangan Padukuhan Mlangi. Keberadaan konten dan kanal digital dapat menjadi fondasi pengelolaan promosi wisata secara berkelanjutan, media edukasi dapat terus

dimanfaatkan sebagai sarana penguatan kewaspadaan pemuda terhadap risiko digital, sementara buku panduan dapat dikembangkan menjadi dasar standardisasi produksi dan *branding* hasil pertanian. Keberlanjutan manfaat tersebut memerlukan keterlibatan aktif pengelola wisata, komunitas pemuda, petani, dan perangkat padukuhan melalui pengelolaan media sosial secara konsisten, pembaruan materi edukasi, serta penyempurnaan panduan produksi dan pemasaran. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat Mlangi yang lebih adaptif terhadap perkembangan digital, mampu mengoptimalkan potensi lokal, dan memiliki kapasitas yang lebih kuat dalam mendukung pembangunan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan.

Daftar pustaka

- Anwar, A., & Anggrianis, V. (2024). Waspada Pinjol Dan Judol Edukasi Untuk Masa Depan Lebih Aman. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 401–406. <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v1i4.96>
- Ariyanti, S., Arviana, N., & Zaki, A. (2025). Sosial Media Marketing untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan: Studi Kasus pada Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta. *Sosio E-Kons*, 17(1), 17. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v17i1.26052>
- Birsyada, M. I., Wibowo, B. A., Fairuzabadi, M., Listyawan, I., Nur Jannah, A. F., Nurhakim, H. A., Andani, D., & Adi, A. S. (2025). Peningkatan Digitalisasi Sejarah dan Tradisi Lisan Untuk Mendukung Wisata Religi Makam KHR. Bagus Khasantuka di Senuko. *Abdimas Galuh*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16355>
- Efrinal, E., Rianto, R., Mujiani, S., Jauhari, B., & Astuti, S. Y. (2026). Digitalisasi Ekonomi Kreatif Desa Wisata Melalui Pembuatan Website dan Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17801–17811. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4944>
- Erfain, E. (2025). Strategi Sivil Society dalam Pendidikan Politik Inklusif untuk Memperkuat Civic Engagement Generasi Z. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 140–151. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.226>
- Fatkhuri, F., Rai, I. N. A. S., Ghofur, A., Setiawan, M. C. A., & Sadjijo, P. (2025). Membangun Kesadaran Remaja terhadap Risiko Pinjaman Online Ilegal Melalui Kuis Interaktif Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i1.131>
- Ibrahim, M. (2026). Waspada! OJK Ungkap Modus Baru Pinjol Ilegal, 12.800 Platform Sudah Diblokir. Infobanknews.Com. <https://infobanknews.com/waspada-ojk-ungkap-modus-baru-pinjol-ilegal-12-800-platform-sudah-diblokir>
- Jamilah, W. N., Somantri, Q. A., Firnanda, I., Shopyani, W., Syachdilla, D., Mustika, H., Nurintan, S. S., Kirana, A., Octavia, R., Dayanti, I., & Suparman, A. (2023). Peran Media Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Religi Nangka Beurit. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9018–9024. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/20206>
- Juliyanti, W., Purwanto, H., Sidanti, H., Apriyanti, A., & Rizaldy, D. R. (2026). Pendampingan Digitalisasi Promosi Wisata Religi Berbasis Sejarah melalui Media Sosial dan Konten Kreatif pada Makam Kyai Ageng Reksogati Desa Sidomulyo, Sawahan, Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 681–686. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4292>
- Juwandi, R., & Damanhuri, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Konteks

- Penguatan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2306>
- Khozin, K., Millatina, A. N., & Hakim, A. L. (2026). Membangun Kesadaran Finansial di Lingkungan Pendidikan MA Muhammadiyah 1 Kota Malang Melalui Literasi Keuangan Digital untuk Hindari Judol dan Pinjol. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6(2). <https://doi.org/10.51214/002026062044000>
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmamel, G. (2024). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Munir, M. S., Mangesti, G. H., Musi, N. A., & Firmansyah, A. (2026). Pendampingan Branding bagi Pelaku UMKM dalam Membangun Citra Produk dan Daya Saing Pemasaran di Desa Ngrayudan Jogorogo Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2622–2630. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i5.4786>
- Novianti, D., Ibrahim, R. N., & Rohman SW, O. F. (2025). Digitalisasi Terkait Penyebaran Judi Online & Pinjaman Online Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 7(2), 175–179. <https://doi.org/10.31949/am.v7i2.16834>
- Pambuko, Z. B. (2025). Literasi Keuangan Syariah: Solusi Tepat Mencegah Jerat Judi Online dan Pinjaman Online Ilegal. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 55–64. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i4.2291>
- Panjalu, J. F., Muslikhah, R. S., & Utami, T. L. W. (2024). Pemasaran Digital untuk Branding dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Informatika Komputer, Bisnis Dan Manajemen*, 22(1), 69–79. <https://doi.org/10.61805/fahma.v22i1.109>
- Pinayungan, S. C. B., Lastri, L., Telaumbanua, S. T., Lumbantoruan, V. M., Gultom, C. U., & Sihombing, R. S. T. (2025). Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Raut Bosi : Peran Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i3.3085>
- Suhaeni, S., Mahatmayana, I. K. M., & Umaidah, Y. (2025). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pengelolaan Risiko pada Usaha Agribisnis Jamur Merang. *Agrikultura*, 36(2), 297–311. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v36i2.64215>
- Wadu, J., Ndahawali, S., Talakua, A. C., & Djoh, D. A. (2024). Penyuluhan Branding Bagi Kelompok Wanita Tani Nua Luri Dalam Rangka Meningkatkan Nilai Jual Produk Hortikultura di Kelurahan Malumbi, Sumba Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 3(2), 173–178. <https://doi.org/10.35960/pimas.v3i2.1420>
- Wibawa, I. P. A., Panimba, W., & Lisa, L. (2025). Peran Media Sosial Instagram dalam Digitalisasi Promosi terhadap Keputusan Kunjungan Destinasi Wisata Tombi Highland Resort. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(6), 1–9. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i6.1469>
- Widiyati, D., Zenabia, T., & Hasanah, N. (2025). Smart Borrowing: Literasi Keuangan Digital Untuk Bijak Mengelola Pinjaman Online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 3933–3943. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i8.3191>
- Wisnawa, I. M. B., Wirya, I. M. S., Wartana, I. M. H., Suthanaya, P. B., Kusumawijaya, I. K., Adi, I. K. Y., Trianingrum, N. N. N., Gayatri, N. L. P., Nanda, D. D., Irawati, N. K. P., Fitri, A. A. A. A., Agina Putri, I. G. A. G., & Lende, F. (2026). Penguatan Promosi Wisata Budaya Berbasis Edukasi melalui Perancangan Media Brosur Aktivitas di Daya Tarik Wisata Taman Ayun. *Bhakti Patrika*, 2(2), 35–41.

<https://doi.org/10.64408/bp.2026.22164>

Yulasmana, Y., Suryaningsih, S., & Asri, Y. (2025). Edukasi Bahaya Pinjaman Online bagi Mahasiswa: Strategi Pencegahan dan Solusi Alternatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(2), 174–178.
<https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1518>